

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan memahami isi bacaan agar mendapat informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa lisan. Dalam memperoleh ilmu dengan membaca tidak harus dilakukan paa saat bersekolah saja, tapi dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca harus memperoleh sorotang perhatian terutama ketika siswa masih mengenyam pendidikan saat sekokal dasar sampai sekolah menengah agar kelak keterampilan membaca siswa dapat berkembang lebih baik. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Priyanti (2014: 10) bahwa membaca penting untuk kehidupan manusia yang kompleks karena kegiatan membaca selalu terlibat pada setiap aspek kehidupan manusia. Membaca memiliki tujuan untuk memahami suatu teks bacaan. Siswa dituntut secara aktif dalam kegiatan membaca guna memahami isi dari teks yang sudah dibaca, sehingga pembelajaran membaca yang bermakna. Kemampuan membaca menjadi salah satu syarat penting untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa yang mana juga diimbangi dengan kemampuan memahami agar mampu menguasai materi. Oleh sebab itu, membaca pemahaman menjadi kunci utama yang harus siswa kuasai pada pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.

Pemahaman membaca adalah keterampilan membaca yang ada di urutan lebih tinggi karena pembaca dituntut untuk bisa memahami isi dari suatu teks.

Dalam pendidikan sekolah dasar maupun sekolah menengah agar siswa dapat menguasai dengan baik dalam membaca pemahaman, guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran harus mampu membimbing siswa dengan tepat, karena dengan kurangnya pengetahuan dan kemampuan membaca pemahaman siswa akan kesulitan mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan. Pemahaman terhadap suatu bacaan diperoleh dan disajikan dalam pembelajaran berbasis teks seperti teks fiksi yang merujuk dalam kurikulum 2013 (Salddhono dan Slamet, 2014: 31).

Teksi fiksi merupakan teks cerita buatan yang tidak nyata atau khayalan dan merupakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada seperti novel dan cerpen (Stanton, 2007: 5). Meskipun teks fiksi bukan cerita nyata dan hanya imajinasi pengarang tetapi teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat dicontoh di keseharian hidup seseorang. Teks fiksi yang dapat disajikan pada kurikulum 2013 dapat disajikan guna menarik minat siswa ketika membaca terutama dalam melatih kemampuan memahami siswa. Teks fiksi di sekolah mengajarkan siswa berimajinasi di dunia anak dan memberikan nilai moral yang terkandung dalam cerita secara tersirat. Teks fiksi anak di rekomendasikan pada siswa untuk proses pembelajaran karena teks fiksi ini mengandung unsur khayalan atau imajinasi yang sesuai dengan karakteristik usia anaka yang dijadikan pengantar informasi bagi siswa. Teks fiksi anak secara khusus dipelajari di sekolah guna menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca termaksud dalam melatih kemampuan memahami siswa

Pemahaman tidak sebatas membaca dan dapat menjawab soal-soal dengan benar. Siswa memerlukan metode untuk mengungkapkan informasi yang didapat dari hasil pemahamannya. Melalui penjelasan metode dediscerta digunakan pada kegiatan inti dalam pembelajaran bahasa dengan kegiatan membaca wacana sebagai kegiatannya. Metode dediscerta digunakan ketika melatih pelafalan, pemahaman, dan mengingat kosakata atau kalimat dengan menggunakan kartu gambar, kartu huruf, slide. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Target pemahaman siswa tidak hanya sebatas memahami dan menjawab pertanyaan, namun juga menuliskan kata kunci dan mengungkapkan informasi yang didapat. Metode ini menuntut siswa untuk aktif. Siswa dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain untuk saling mengungkapkan informasi yang didapat dari hasil membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian **“Peningkatan Membaca Pemahaman Teks Fiksi Dengan Menggunakan Metode Dediscerta Siswa SMP Kelas VIII Nasional Banau Kota Ternate”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan pemahaman membaca teks fiksi siswa dengan menggunakan dediscerta siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate?

2. Sejujukanakah pemahaman membaca teks fiksi siswa dengan menggunakan dediscerta siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk peningkatan pemahaman membaca teks fiksi siswa dengan menggunakan dediscerta siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui sejujukanakah pemahaman membaca teks fiksi siswa dengan menggunakan dediscerta siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

- a) Siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami isi bacaan, dan pikiran pokok dalam membaca.
- b) Bagi peneliti merupakan pengembangan potensi untuk berkreasi serta kelengkapan studi.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pengajar di sekolah yang bersangkutan dalam pembelajaran materi keterampilan berbahasa.
- b) Dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang bersangkutan dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1) Anggapan Dasar

Pemahaman membaca teks fiksi siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode dediscerta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Nasional Banau Kota Ternate.

2) Hipotesis

1. Guru mampu meningkatkan pemahaman membaca teks fiksi dengan menggunakan metode dediscerta pada siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.
2. Penggunaan metode dediscerta mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.